

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dapat dipahami sebagai usaha terencana dan sadar dalam menyampaikan ajaran Islam demi membentuk masyarakat yang bertauhid dan berakhlak baik, tidak hanya terjadi di kota yang modern dan beragam, tetapi juga di desa dengan ciri sosial serta budaya khas. Desa bukan hanya tempat geografis, melainkan juga tempat dakwah yang penuh nilai spiritual dan tradisi lokal. Dari segi pengertian Dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, baik lewat kata-kata, tulisan, perilaku atau cara lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mempengaruhi individu atau kelompok. Upaya tersebut bertujuan menciptakan kesadaran sehingga ajaran agama dapat dipahami dan dihayati secara mendalam serta dirasakan tanpa adanya paksaan.¹ Dakwah menjadi peran penting dalam berbagai agama untuk membimbing masyarakat desa menuju moral dan hubungan sosial yang lebih baik, khususnya melalui kegiatan kelompok rutin yang menjangkau warga biasa di mana akses informasi sulit karena jarak jauh dan keterbatasan ekonomi. Keterlibatan warga desa dalam kegiatan ini meningkatkan penyesuaian dengan perubahan kehidupan yang semakin modern.²

¹ Anita Ariani, *Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11, no.21 (2012): 8.

² Siti Lastu,dkk, *Transformasi Dakwah Islam Di Pedesaan: Antara Kearifan Lokal, Modernisasi, Dan Perubahan Sosial, Jurnal Ilmiah* 10 (2025): 247.

*Da'wah may be defined as a systematic and conscious effort to invite individuals to islam by promoting adherence to Allah's commandments, encouraging virtuous conduct, discouraging immoral actions, and striving in his cause.*³ Dakwah sebagai cara untuk menarik orang lain ke jalan Islam serta mengimplementasikan seluruh ketentuan Allah, mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran, serta berjihad di jalan-Nya. Dalam konteks penyuluhan, dakwah bukan sekedar menyampaikan ajaran, tetapi membentuk perilaku masyarakat melalui komunikasi yang efektif, sehingga mewujudkan umat yang rahmatan lil'alamin. *The term Islamic originates from the Arabic root word "salam", which signifies peace. Within Islamic teachings, the principles of peace and compassion occupy a central and fundamental position.*⁴ Kata Islam berasal dari kata salam yang memiliki makna damai. Dalam Islam, konsep cinta dan kedamaian sangat sentral, sehingga dakwah Islam bersifat bijaksana dan lembut, menyentuh hati melalui kasih sayang serta harmoni bagi seluruh alam.

Sementara itu, Dakwah Islam merupakan cara bijaksana dan lembut sesuai ajaran pokoknya, sehingga berhasil mempererat hubungan sosial di desa-desa dengan memadukan nilai-nilai agama ke dalam budaya setempat seperti gotong royong masyarakat Banjar. Pendekatan ini sering menggabungkan metode ceramah dua arah dan diskusi kelompok untuk mendorong perubahan sikap bersama di masyarakat pedesaan. Selain itu, integrasi semacam ini tidak hanya menjaga

³ Daud Olalekan Abdulsalam, *Revisiting Islamic Da'wah: Principles and the Prophetic Approach to Religious Communication*, International Journal of Islamic Studies 37, no. 2 (2025): 405.

⁴ Zaenal Abidin, *Majlis Ta'lim (Islamic Forum) And Harmonizing Inter Faith Communication*, Interdisciplinary Journal of Communication 4, no. 1 (2019): 123.

harmoni antar warga, tetapi juga meningkatkan pemahaman praktis tentang ibadah sehari-hari di tengah tantangan kehidupan.⁵

Dakwah dan ajaran Islam di desa-desa kini semakin menyatu melalui peran penyuluh agama islam yang menjadi penghubung antara nilai tauhid dengan kebutuhan harian warga, terutama di daerah seperti kabupaten banjar dimana tokoh lokal memimpin usaha meningkatkan kehidupan rohani masyarakat. Cara ini membantu warga desa menerapkan ajaran islam dalam rutinitas sehari-hari, seperti beribadah dan gotong royong, sehingga mempererat tali persaudaraan antar tetangga.⁶

Keberadaan penyuluh agama Islam di tengah masyarakat masih sangat dibutuhkan, terutama dalam upaya memperkuat kehidupan keagamaan yang memerlukan dukungan melalui peran aktif para penyuluh. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam sebagai figur sentral dalam kegiatan penyuluhan dituntut mampu mengimplementasikan program pembinaan keagamaan di masyarakat dimanapun mereka berada.⁷ Penyuluhan agama Islam diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan yang mendorong terlaksananya amar makruf nahi mungkar, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang tidak baik. Peran penyuluh dalam membimbing dan memberikan penyuluhan agama islam memiliki

⁵ Kamis Muhammad Haahaf, *tinjauan sosiologis tentang dakwah di pedesaan*, jurnal dakwah dan pemberdayaan masyarakat 1, no. 2 (2017).

⁶ A Syafi Rahman, *Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo* vol 5, no. 1 (2020): 36.

⁷ Pembinaan Keagamaan, Penyuluh Agama Islam, and Majelis Taklim, *Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Terhadap Majelis Taklim* 17, No. 5 (2023): 3086.

dampak yang sangat penting dalam mencegah perilaku negatif. Hal ini disebabkan karena penyuluh tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan serta membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

Penyuluhan agama Islam lebih menekankan pada pelaksanaan yang teratur dan disesuaikan dengan kehidupan desa, mulai dari menyiapkan materi keagamaan hingga mengevaluasi bersama kelompok, yang menjadi perhatian utama dalam membimbing ibu-ibu rumah tangga di desa. Pendekatan ini memungkinkan ibu-ibu lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam rutinitas harian, seperti mengajarkan shalat kepada anak-anak atau menjaga silaturahmi antar tetangga. Selain itu, proses penyuluhan yang melibatkan diskusi terbuka juga memperkuat rasa kebersamaan di masyarakat desa, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari tapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang harmonis.⁹

Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk , pengajian agama Islam yang diadakan setiap minggu di mushola ataupun di rumah menjadi bentuk nyata penyuluhan agama islam yang dipimpin oleh Guru Ahmad Saukani khusus untuk ibu-ibu setempat. Pengajian ini biasanya dimulai dengan bacaan zikir-zikir bersama, kegiatan semacam ini tidak hanya menyatukan warga, tapi juga membuka celah penelitian untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan

⁸ Anwar Fuadi, *Peran Bimbingan Penyuluhan Pendidikan Islam Dalam Menghindari Perilaku Negatif*, *Global Education Journal* 1, no. 3 (2023): 47.

⁹ Maqbul, Moch, dkk *Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam Di Kabupaten Barru*, *Jurnal Diskursus Islam* 7 (2019).

pengajian berjalan dan dampak nyatanya terhadap perubahan pemahaman agama di kalangan ibu-ibu desa.

Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh yang berperan dalam menyampaikan pengetahuan agama yang guru Saukani sampaikan terhadap ibu-ibu. Beliau ditempatkan di pengajian yang ada di desa Tajau Landung ini sejak tahun 2013. Pelaksanaan pengajian ini satu kali dalam satu minggu, yakni dilaksanakan di hari senin bertempat di salah satu rumah jamaah beliau sendiri yang ada di Desa Tajau Landung.

Kegiatan Penyuluhan yang dijalankan antara lain berupa pelaksanaan pengajian, di mana guru Saukani memberikan ceramah agama kepada jamaah ibu-ibu yang hadir. Materi yang biasa beliau sampaikan yaitu tentang ilmu tauhid, tasawuf dan ubudiah dan di akhir selalu ditutup pembacaan tahlil dan doa yang dipimpin oleh Guru Ahmad Saukani sendiri. Mad'u yang menghadiri pengajian ini hanya khusus bagi wanita baik yang sudah menikah ataupun belum menikah, akan tetapi lebih dominan para ibu-ibu yang menghadiri pengajian guru Saukani di Desa Tajau Landung. Secara garis besar materi yang Guru Ahmad Saukani sampaikan yaitu tentang penjelasan bagaimana seorang muslim seharusnya beriman kepada Allah Swt, mengembangkan spiritualitasnya, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan Agama Islam menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di masyarakat. Oleh sebab itu pengajian berfungsi tidak hanya tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunitas yang saling mendukung dalam praktik keagamaan.

Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam oleh Guru Ahmad Saukani menjadi wujud dakwah yang mengarahkan jamaah agar menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal tersebut, diharapkan setiap perbuatan memperoleh ridha Allah Swt, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh-Nya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan penyuluhan dengan judul **“PENYULUHAN GURU AHMAD SAUKANI TERHADAP IBU-IBU DI DESA TAJAU LANDUNG KECAMATAN SUNGAI TABUK”**.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk?
2. Bagaimana dampak penyuluhan agama islam yang dilakukan Oleh Guru Ahmad Saukani Terhadap Pemahaman Agama Islam Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam Guru Ahmad Saukani Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk.

2. Untuk mengetahui Dampak Penyuluhan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Ahmad Saukani Terhadap Pemahaman Agama Islam Ibu-Ibu di Desa Tajau Landung Kecamatan Sungai Tabuk.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis bisa memberikan suatu kontribusi keislaman dalam ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi terutama mahasiswa/i jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam berdakwah bagi para da'i maupun da'iyah di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

1. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi praktis agar dapat menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam menuntun masyarakat untuk bisa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.
- b. Kegunaan untuk guru ahmad saukani, untuk memberikan umpan balik tentang Dampak Penyuluhan yang sudah dirasakan oleh ibu-ibu, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pelaksanaan tugas penyuluhan kedepannya.
- c. Kegunaan untuk masyarakat, agar dapat memberikan pengalaman melalui pengamatan yang dilakukan peneliti serta dapat memberikan informasi mengenai Bimbingan Keagamaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun batasan istilah dalam skripsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan agama Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memberikan bimbingan dan pedoman kepada individu, baik dalam aspek pemikiran, kejiwaan, keimanan, maupun keyakinan, sehingga mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan secara tepat dan mandiri dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. Selain itu, penyuluhan agama Islam juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan nonformal yang bersifat praktis, yang bertujuan membantu individu atau masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran dan keyakinan, serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Guru Ahmad Saukani kepada kelompok ibu-ibu di Desa Tajau Landung, dengan tujuan membina aspek moral dan spiritual keagamaan. Kegiatan ini bersifat non formal dan berfokus pada penyampaian materi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah saw, guna memperkuat pemikiran, kejiwaan, keimanan, serta keyakinan para ibu-ibu.

2. Guru Ahmad Saukani

Guru adalah sebuah pekerjaan yang menuntut keahlian dan keterampilan khusus yang didapat melalui pendidikan akademis. Suatu jabatan profesi guru tidak

bisa di pegang oleh sembarang orang, karena memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Profesi juga merupakan bidang pekerjaan tertentu yang dinilai telah memenuhi kriteria.¹⁰ Walaupun kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang keguruan.

Guru yang dimaksud disini yaitu Dai/Penyuluh yang bernama Ahmad Saukani, beliau yang menyampaikan dakwah dalam pengajian mingguan rutin terhadap ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik agama khususnya untuk ibu-ibu di Desa Tajau Landung. Sehingga mereka mampu mengaplikasikan ajaran islam dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak dan berinteraksi sosial di masyarakat desa.

3. Pengajian Ibu-Ibu

Dalam kamus besar indonesia, pengajian ibu-ibu yaitu terdiri dari kata pengajian dan ibu-ibu kata pengajian adalah pengajaran (agama Islam) yang menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah. Kata ibu berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang takzim kepada wanita baik yang bersuami maupun yang belum. Dari definisi di atas maka kalimat di atas memberikan pengertian bahwa suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama.¹¹ Dan melalui pengajian ini ibu-ibu dapat diatur tentang pola-pola interaksi antar sesama mereka.

¹⁰ Nada Ariani, *Definisi Konsep Profesi Keguruan*, Seri Publikasi Pembelajaran 1, no. 2 (2021): 1–8.

¹¹ Martiana, *Pengajian Ibu-Ibu Sebagai Salah Satu Proses Aplikasi Pendidikan Seumur Hidup Dan Upaya Meningkatkan Budaya Membaca*, 1–8.

Pengajian ibu-ibu yang dimaksud di penelitian ini yaitu kegiatan rutin yang diadakan oleh kelompok (komunita) ibu-ibu untuk memperdalam pemahaman agama, terutama dalam konteks islam. Kegiatan ini dilaksanakan secara mingguan di desa tajau landung di bawah bimbingan Guru Ahmad Saukani sebagai penyuluh.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang penyuluhan agama islam, salah satunya sebagai berikut :

1. Nor Anisa, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam 2020 yang berjudul “*Problematika Penyuluhan Agama Islam Di Desa Cahaya Kecamatan Jejangkit*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Penyuluhan Agama Islam yang dilaksanakan di Desa Cahaya Kecamatan Jejangkit.¹²

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode kualitatif. Dan juga memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada Penyuluhan Agama Islam. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu peneliti berfokus membahas tentang Problematika Penyuluhan Agama Islam Di Desa Cahaya Kecamatan Jejangkit. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Penyuluhan Agama Islam Di Desa Tajau Landung.

¹² Nor Anisa, *Problematika Penyuluhan Agama Islam Di Desa Cahaya Kecamatan Jejangkit*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

2. Hamidah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam 2023 yang berjudul “*Strategi Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.¹³

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang digunakan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada Strategi Penyuluhan Agama Islam Dan Sasarannya Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan yang peneliti teliti lebih berfokus pada Penyuluhan Agama Islam Dan Sasarannya Terhadap Ibu-Ibu Di Desa Tajau Landung.

3. Muhammad Rizali, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam 2021 yang berjudul “*Aktivitas Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar Studi Kasus Penyuluh Agama Perempuan Ibu Norhayati S.Ag*” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Aktivitas Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar.¹⁴

¹³ Hamidah, *Strategi Penyuluhan Agama Pada Perempuan Di Majelis Ahbabuzzahro Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

¹⁴ Rizal.Muhammad, *Aktivitas Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Martapura Kabupaten Banjar Studi Kasus Penyuluh Agama Perempuan Ibu Norhayati S.Ag*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang digunakan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu peneliti juga meneliti aktivitas bimbingan pada lembaga pemasyarakatan perempuan (LPP) kelas IIA martapura kabupaten banjar. Sedangkan yang peneliti teliti hanya berfokus pada Penyuluhan Agama Islam dalam bentuk pengajian di Desa Tajau Landung.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang masalah yang akan diteliti atau sebagai gambaran umum yang mencakup seperti ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pembahasan dalam bab ini yaitu tentang beberapa hal yang menjadi landasan teori pada penelitian ini, terbentuk dari kerangka teori yang mendefinisikan tentang penyuluhan agama islam, unsur-unsur dan tujuan penyuluhan agama Islam serta pengajian agama, unsur-unsur dan tujuan penyuluhan agama Islam serta pengajian agama.

BAB III : Metode Penelitian, pembahasan dalam bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis dalam penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi dalam penelitian, data serta sumber data, teknik dalam

mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data serta pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pembahasan pada bab ini terdiri dari beberapa hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : Penutup, penutup merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dituangkan oleh penulis.